

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
(Kajian Teoritis tentang Sarana dan Prasarana Jenjang SD/MI)

Aninda Trivinasari¹⁾

¹⁾Guru SDN Camplong 1 Sampang

¹⁾anindatrivinasari@gmail.com

Abstrak:

Manajemen mutu dalam pendidikan memiliki posisi sentral untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang baik dan berkualitas, salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Dalam jenjang pendidikan dasar sarana dan prasarana sangat berpengaruh akan efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mendukung proses interaksi mereka. Apalagi peran sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan guru dan siswa sangat penting untuk terus diperhatikan dan dipertimbangkan untuk dilengkapi. Oleh karena itu, sebagai praktisi pendidikan kita perlu untuk memahami mulai dari hal terkecil hingga hal yang sangat penting untuk penuh dalam pendidikan guna mencapai pendidikan yang bermutu.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Pendidikan Dasar, Guru Dan Siswa*

Abstract:

Quality management of education is a central position to ensure good and quality education process for example is facilities and infrastructure. In the basic education level, facilities and infrastructure give a big effect in learning process which is conducted by teachers and students to support their interaction processes. The good progress of facilities and infrastructure that relate to teacher and student is important to be noted and considered. Therefore, as education practitioner, we need to understand from the smallest to the most important things in education scope to get good quality education.

Keywords: *Quality Management, Basic Education Level, Teachers And Students*

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan suatu tantangan bagi seluruh sumber daya manusia (SDM), dimana manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan segala persiapan. Begitu pula yang terjadi pada lembaga pendidikan yang banyak mengalami perubahan dengan membutuhkan persiapan bagi pelaku pendidikan baik pendidikan dasar hingga perguruan tinggi guna menjawab tantangan tersebut.

Sebagai salah satu instansi yang paling merasakan tantangan dari era globalisasi, bidang ini (pendidikan) membutuhkan bantuan atau dukungan baik dari segi pengajaran ataupun perawatan yang memerlukan pengelolaan yang baik guna memperlancar proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tetapi, sementara ini masih belum terjawab, karena pada kenyataannya bukan membantu tetapi menjadi sebuah masalah terhadap pendidikan, salah satunya yaitu dalam persediaan sarana dan prasarana yang masih belum memenuhi standar mutu. Sementara ini sudah ada ketersediaan dari sarana dan prasarana walaupun masih kurang sesuai dengan apa yang kita butuhkan (pendidikan), tetapi setidaknya hal itu dapat menutupi kekurangan tersebut. Disinilah manajemen dituntut untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan efektif dan efisien.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, dengan teknik pengumpulan data melalui data-data pustaka berupa teks yang terdapat di buku, artikel, makalah dan sumber-sumber tertulis lainnya.¹ Adapun penelitian ini juga digolongkan dalam bentuk deskriptif analisis yang menggali secara mendalam tentang permasalahan tertentu secara komprehensif tentang manajemen mutu pendidikan khususnya dalam hal sarana dan prasarana di jenjang sekolah dasar. Sumber data diperoleh dari sumber primer dan sekunder, berupa buku-buku yang secara khusus berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan dan buku pendidikan lainnya yang berhubungan dengan manajemen mutu juga dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini. Selanjutnya penulis melakukan analisis dan kritik yang bersifat konstruktif menggunakan *content analysis* sehingga mencapai kajian yang substantif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Islam

Definisi merupakan hal yang penting untuk mengetahui dan mengenal terhadap sesuatu yang akan di defenisikan. Sehingga dengan adanya definisi tersebut, maka

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 49

pembaca dapat dengan mudah memahami. Untuk itu kami sajikan definisi secara rinci dari kata manajemen, kelembagaan, dan pendidikan Islam;

1. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *menagement* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Jika diambil dalam bahasa Itali berasal dari kata *maneggiarre* yang memiliki arti mengendalikan, terutama mengendalikan kuda.² Secara terminologi adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/ organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.³

Melihat dari beberapa definisi manajemen diatas, manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan terhadap sumber daya, baik sumber daya yang berupa manusia ataupun alam sehingga menjadi sistematis.

2. Definisi Kelembagaan/ Sekolah

Jika disebut sekolah, yang tergambar adalah sebuah bangunan tempat belajar yang dilengkapi peralatan belajar, kegiatan terjadwal di bawah bimbingan guru, dengan sejumlah aturan ketat lainnya. Dari asal usul bahasa, istilah sekolah berasal dari bahasa latin *skhole, scola, scolae*, atau *scola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang.

Sekolah dengan beragam jenis dan jenjangnya merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Pendidikan disekolah berlangsung secara formal di bawah bimbingan dan pengawasan pendidik. Secara lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, sekolah memiliki sejumlah fungsi bagi anak dan keluarga, yaitu;

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan meberikan pengetahuan
- b. Spesialisasi

² Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

³ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 14

- c. Efisiensi
- d. Sosialisasi
- e. *Konservasi* dan *Transmisi* kultural
- f. Transisi dari rumah ke masyarakat

Namun dibalik kelebihan pasti ada kekurangan, begitu juga dengan kelebihan sekolah diatas, diantaranya;

- a. Waktu belajar disekolah terbatas sehingga kontrol terhadap murid kurang maksimal.
- b. Pengaruh negatif dari pergaulan yang tidak sehat.
- c. Keterbatasan sekolah tertentu membuat pendidikan anak tidak optimal.
- d. Kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua.
- e. Aturan sekolah yang serba mengikat, sehingga sering kali membuat anak tidak enjoy bahkan berakibat stres.⁴

3. Definisi Pendidikan Islam

Pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan metode dan pendekatan yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkribadian muslim.⁵ Melihat definisi pendidikan Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dari pengertian pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

Jika berbicara mengenai pendidikan maka lingkungan pendidikan layak juga untuk dibahas, dimana lingkungan pendidikan meliputi 3 hal yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah harus diisi dengan berbagai sistem pendidikan yang Islami. Kurikulum yang diajarkan merupakan kurikulum yang Islami dengan tujuan mewujudkan muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa. Terkadang pendidikan itu datang dari ketidak sengajaan, sehingga sering kali apa yang kita menganggap hal itu bukan merupakan sebuah pendidikan karena banyak orang berasumsi jika yang namanya

⁴ Mohammad Kosim, *Pengantar Pendidikan*, (Surabaya: Salsabila, 2013), hlm. 117-118.

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 22.

pendidikan, hanya didapat disekolah. Oleh karenanya, maka pendidikan itu terbagi menjadi 2, antara lain:

a) Pendidikan Disengaja

Pendidikan disengaja maksudnya adalah pendidikan yang direncanakan sebelumnya yang mana peristiwanya dirancang dan dilaksanakan secara ketat, terstruktur dan berjenjang, maka disebut pendidikan formal seperti periatwa pendidikan yang berlangsung disekolah/ madrasah, mulai jenjang pendidikan dasar hingga tinggi. Apabila peristiwa pendidikannya dirancang tidak seketat yang pertama maka disebut pendidikan nonformal seperti pendidikan yang berlangsung di majlis taklim, forum-forum diskusi, homescholing, dan sejenisnya.⁶

b) Pendidikan Tidak Disengaja

Adapun pendidikan yang tidak disengaja adalah peristiwa yang tidak direncanakan sebelumnya, akan tetapi bermakana pendidikan bagi seseorang. Peristiwa ini bisa terjadi dimana-mana dan kapan saja seperti dikantor, pasar, warung, angkutan umum, dan lain-lain.

Apabila dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik, guru juga harus mampu mengembangkan proses pendidikan yang bersifat *demokratis*, guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak bermanfaat.

Melihat definisi pendidikan dari para ahli diatas berdasarkan literatur yang ada dan penjelasan secara terperinci akan pendidikan. Maka menurut kami, pendidikan Islam ialah usaha secara sadar dan terencana untuk peserta didik dimana pengetahuan yang diajarkan bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, kemudian dibinakan, dan dibimbingkan dengan metode dan pendekatan yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.

4. Definisi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Islam

⁶ Mohammad Kosim, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 28-29

Menurut Rohiat, manajemen adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofis tinggi karena ia harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.⁷ Jika kemudian dari definisi manajemen yang dipaparkan oleh Rohiat diatas dikombinasikan dengan definisi kelembagaan dan definisi pendidikan Islam. Maka akan diperoleh sebuah pengertian sebagai pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/ organisasi dalam sebuah bangunan tempat belajar yang dilengkapi peralatan belajar, kegiatan terjadwal di bawah bimbingan guru, dengan sejumlah aturan ketat lainnya yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan metode dan pendekatan yang Islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.

Selain itu, sarana merupakan alat pendukung yang mempunyai peran sangat dalam dunia pendidikan, peran tersebut ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih berkualitas,⁸ dimana sarana dalam pendidikan meliputi: bangunan sekolah, meja belajar, kursi, dan alat lainnya. Sedangkan prasarana dalam pendidikan meliputi fasilitas sekolah yang dirasakan secara tidak langsung tetapi berkontribusi dalam proses pembelajaran yang meliputi lokasi pendidikan dan dapat dimanfaatkan oleh pelaku pendidikan.

Secara garis besar manajemen sarana dan prasarana meliputi lima hal antara lain:⁹

1. Penentuan kebutuhan
2. Proses pengadaan
3. Pemakaian
4. Pencatatan atau pengurusan
5. Pertanggungjawaban

Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen sarana dan prasarana merupakan seperangkat pengurus yang bertugas mengurus, mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang proses pembelajaran berjalan secara efektif

⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, hlm. 31.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49

⁹ Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.

dan efisien dengan tujuan mencapai pembelajaran yang bermutu meliputi: penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pengurusan, dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana terhadap sekolah yang dikelola.

B. Tujuan dan Manfaat Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana mempunyai tujuan tersendiri dalam pendidikan, yaitu memberikan layanan yang optimal dan professional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tujuan ini akan dijelaskan secara rinci tentang manajemen sarana dan prasarana, antara lain:

1. Mengupayakan *pengadaan dan perencanaan* sarana dan prasarana dengan seksama, dengan tujuan mendapatkan sarana dan prasarana yang berkualitas dan di perlukan sekolah dengan dana yang terjangkau melalui manajemen.
2. Mengupayakan *secara tepat dan efisien pemakaian* sarana dan prasarana serta memberikan jaminan keselamatan pemakai (siswa) dalam menggunakan peralatan tersebut.
3. Jaminan *kesiapan peralatan secara operasional* guna mendukung kelancaran kegiatan, sehingga memberikan hasil yang memuaskan.
4. Upaya *memelihara* sarana dan prasarana pendidikan, dengan tujuan menjaga kondisi agar selalu siap saat diperlukan oleh pelaku pendidikan.¹⁰

Tujuan manajemen sarana dan prasarana yaitu upaya untuk menjaga dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga pengguna dari sarana dan prasarana tersebut menjadi puas akan kualitas barang atau alat yang digunakan.

Selain tujuan, sarana dan prasana juga memiliki manfaat, dimana manfaat tersebut dapat dirasakan apabila sarana dan prasarana dikelola dengan baik. Sehingga sarana dan prasarana tersebut tetap mempunyai kualitas, berikut manfaat manajemen sarana dan prasarana:

¹⁰ Prastiawan, "Jurnal Studi Kelaslaman", *Al-Hikam*, Vol. 1, No, 8 (Maret, 2016), hlm. 42

1. Menyiapkan data dan informasi dalam rangka menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
2. Menyiapkan data dan informasi dalam rangka menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
3. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahan pengadaan barang
4. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang
5. Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak atau lebih) sebagai dasar sebagai dasar ditambah atau dikurangnya barang
6. Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang
7. Memberikan data dan informasi dalam rangka pengontrolan dan pengevaluasian sarana prasarana dalam sebuah lembaga tersebut.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana sudah tercapai dengan baik, apabila tujuan dan manfaat manajemen tersebut dapat dirasakan oleh semua pengguna atau semua pelaku pendidikan yang membutuhkan.

C. Prinsip Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana

Merawat dan mengelola sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh pelaku pendidikan yang bertujuan memberikan fasilitas belajar yang baik. Akan tetapi, hal itu tidak akan didapatkan tanpa adanya prinsip yang jelas bagi pengelola sarana dan prasarana, prinsip tersebut antara lain:

1. Pencapaian tujuan, yaitu sekolah harus menyiapkan kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan yang baik.
2. Efisiensi, melakukan perencanaan dengan seksama dalam pengadaan sarana dan sarana.
3. Administratif, memperhatikan peraturan, undang-undang, intruksi, dan petunjuk teknis yang distujui oleh pihak yang berwenang.
4. Kejelasan tanggung jawab, melegalsasikan manajemen kepada yang bertanggung jawab.

5. Kohesif, merealisasikan manajemen sarana dan prasarana dengan kompak.¹¹

Pada hakikatnya peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan.¹² Semakin besar dan maju lembaga pendidikan tentunya semakin banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga membutuhkan prinsip yang jelas dalam mengelolanya.

Di sisi lain kita perlu mengetahui klasifikasi sarana dan prasarana pendidikan khususnya dalam pendidikan dasar. Barnawi dan M. Arifin mengklasifikasi sarana dan prasarana sekolah antara lain:¹³

1. Berdasarkan habis tidaknya
 - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai
Contoh: *board marker*, tinta, dan kapur tulis
 - b. Sarana pendidikan tahan lama
Contoh: papan tulis, penghapus, dan lain-lain
2. Berdasarkan bergerak tidaknya saat pembelajaran
 - a. Bergerak
Contoh: LCD
 - b. Tidak bergerak
Contoh: bangku dan meja
3. Berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran
 - a. Alat pelajaran
Contoh: buku, film, kaset, slide, dan lain-lain
 - b. Alat peraga
Contoh: alat peraga visual seperti peta, bagan, dan globe. Alat peraga audio seperti pita suara, oiringan, dan kaset

Berdasarkan klasifikasi sarana dan prasarana sebagaimana tersebut, maka adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹¹ Prastiawan, "Jurnal Studi Kelaslaman", hlm. 42

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 184

¹³ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, hlm. 82-83

D. Proses Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana

Proses adalah kegiatan yang dilakukan manajemen pendidikan dalam mengelola sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan.¹⁴ Hal tersebut harus dilakukan agar menjadi efektif dan efisien dalam mengelola sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana harus dikelola dalam kondisi yang baik (siap pakai), dengan demikian secara tidak langsung sarana dan prasarana perlu perawatan yang rutin guna menjaga kualitas demi menunjang proses belajar mengajar. Proses tersebut dilakukan secara bertahap antara lain:¹⁵

1. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenis dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya.

2. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana prasarana pendidikan disekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Inventarisasi sarana dan prasarana

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

4. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

¹⁴ Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 84

¹⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.119

Pengawasan terhadap sarana prasarana pendidikan disekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personil sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran disekolah.

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana disekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personil sekolah dalam kondisi siap pakai.

5. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah

Penghapusan sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan.

Penghapusan sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi kriteria yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Keadaan sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.
- b. Dikhawatirkan dengan perbaikan akan menelan biaya besar sehingga terjadi pemborosan.
- c. Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
- d. Ada barang yang dicuri, terbakar, musnah sebagai akibat bencana alam.
- e. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini. Dan juga apabila barang tersebut di pertahankan lebih lemah dikhawatirkan akan membahayakan.
- f. Terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan pengurus barang (misalnya barang kimia)

Dari penghapusan barang tersebut dalam hal manajemen pendidikan khususnya pendidikan Islam bertujuan untuk:¹⁶

¹⁶ Prastiawan, "Jurnal Studi Kelaslaman", hlm. 44

- a. Efisiensi biaya dan tenaga pengurusan barang.
- b. Efektifitas pelaksanaan inventarisasi.
- c. Pembebasan ruangan penyimpanan.

Penghapusan barang merupakan tugas kepala sekolah beserta stafnya yang hendaknya mengelompokan dan mendata barang-barang yang akan dihapus, kemudian mengajukan usulan penghapusan beserta lampiran jenis barang yang akan dihapus ke Diknas/ Departemen Agama. Setelah SK dari kantor pusat tentang penghapusan barang terbit, maka dapat dilakukan penghapusan barang sesuai berita acara yang ada. Penghapusan barang ini dapat dilakukan dengan cara pemusnahan atau pelelangan.

E. Standarisasi Sarana dan Prasarana SD/ MI

Pengaturan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga memang sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Maka dari itu pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan melalui PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyangkut sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada bab VII pasal 42.¹⁷

Kemudian, standarisasi sarana dan prasarana pada setiap jenjang dipertegas oleh Depdiknas tahun 2007, yang mana melalui peraturannya No. 24 tahun 2007 dan No. 33 tahun 2008 menyatakan tentang klasifikasi sarana dan prasarana pada tingkat pendidikan dasar SD/ MI, antara lain:¹⁸

1. Ruang kelas
2. Perpustakaan
3. Laboratorium IPA
4. Ruang pimpinan
5. Ruang guru
6. Tempat beribadah
7. Ruang UKS

¹⁷ PP No. 19 tahun 2005

¹⁸ Bowang Darmawan, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Pelopop Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, (Juni, 2014), hlm. 86

8. Jamban
9. Gudang
10. Ruang sirkulasi
11. Tempat bermain/ berolahraga

Beberapa sarana dan prasarana di atas merupakan standar minimal yang harus dimiliki sekolah SD/ MI yang berdiri di Indonesia, yang mana hal-hal yang telah dicantumkan tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pelaku pendidikan dan memberikan kelayakan bagi siswa untuk melakukan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Sarana merupakan alat pendukung yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih berkualitas, Sedangkan prasarana dalam pendidikan meliputi fasilitas sekolah yang dirasakan secara tidak langsung tetapi berkontribusi dalam proses pembelajaran yang meliputi lokasi pendidikan dan dapat dimanfaatkan oleh pelaku pendidikan.

Tujuan manajemen sarana dan prasarana yaitu upaya untuk menjaga dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga pengguna dari sarana dan prasarana tersebut menjadi puas akan kualitas barang atau alat yang digunakan melalui proses-proses antara lain:

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam
- 3) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam
6. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam
7. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Darmawan, Bowang, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Pelopor Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, (Juni, 2014)
- Kosim, Mohammad, *Pengantar Pendidikan*, Surabaya: Salsabila, 2013.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- PP No. 19 tahun 2005
- Prastiawan, "Jurnal Studi Kelaslaman", *Al-Hikam*, Vol. 1, No, 8 (Maret, 2016).
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.